

**IIARGA DIRI DENGAN KEPERCAYAAN DIRI PRIA
YANG BERPACARAN DENGAN WANITA
BERSTATUS PENDIDIKAN LEBIH TINGGI**



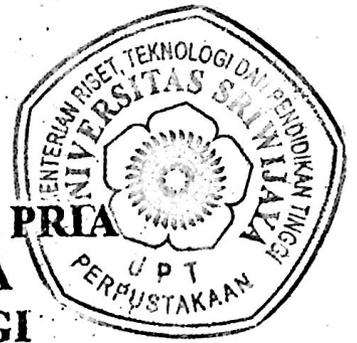
Skripsi

Oleh :

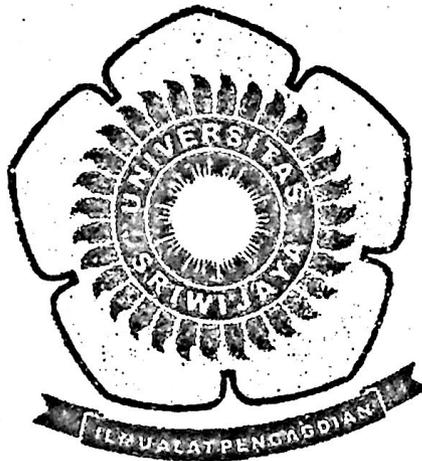
**GERVY VILANDA
NIM : 04041381320004**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDERALAYA
2017**

S
155.250 7
Ger
h
2017



**HARGA DIRI DENGAN KEPERCAYAAN DIRI PRIA
YANG BERPACARAN DENGAN WANITA
BERSTATUS PENDIDIKAN LEBIH TINGGI**



Skripsi

Oleh :

**GERVY VILANDA
NIM : 04041381320004**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDERALAYA
2017**

**HARGA DIRI DENGAN KEPERCAYAAN DIRI PRIA
YANG BERPACARAN DENGAN WANITA
BERSTATUS PENDIDIKAN LEBIH TINGGI**



Skripsi
Diajukan sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana
Psikologi

Oleh :

GERVY VILANDA
NIM : 04041381320004

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDERALAYA
2017

LEMBAR PENGESAHAN

HARGA DIRI DENGAN KEPERCAYAAN DIRI PRIA YANG
BERPACARAN DENGAN WANITA BERSTATUS PENDIDIKAN LEBIH
TINGGI

Skripsi

dipersiapkan dan disusun oleh

GERVY VILANDA

telah dipertahankan didepan Dewan Penguji
pada tanggal 13 September 2017

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing I



Sarandria, M.Psi., Psikolog

Pembimbing II



Ayu Purnamasari, S.Psi., MA

Penguji I



Amalia Juniarly, S.Psi., MA., Psikolog

Penguji II



M Zainal Fikri, S.Psi., MA

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Tanggal 13 September 2017



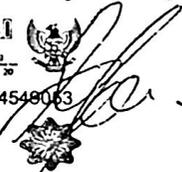
Ayu Purnamasari, S.Psi., MA
NIP.198612152015042004

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya Gervy Vilanda, dengan disaksikan oleh tim penguji skripsi dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan disuatu perguruan tinggi manapun. Dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis/diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan, maka saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.

Palembang, 13 September 2017

Yang menyatakan,

METERAI
TEMPEL
TGL 30
E097AAEF744548063
6000
ENAM RIBURUPIAH

Gervy Vilanda

LEMBAR PERSEMBAHAN

Kupersembahkan tugas akhir skripsi ini kepada :

1. Allah SWT yang telah membimbing dan menuntut peneliti di setiap langkah proses pengerjaan skripsi. Tanpa bimbingan dan tuntutan-Mu peneliti tidak akan mampu melewati segala tantangan dalam proses pengerjaan skripsi ini.
2. Kedua orangtua tercinta, sesungguhnya hanya kata-kata saja tidak akan pernah cukup untuk bisa mengungkapkan rasa terima kasih ini untuk papa dan mama. Terima kasih untuk mama dan papa karena selalu mendoakan dan memberikan dukungan kepada saya. Terima kasih juga atas usaha dan jerih payah yang sudah papa mama berikan sehingga saya bisa menyelesaikan pendidikan saya di Perguruan Tinggi Negeri.
3. Genia, Gheza, Geneva, dan Geo yang selalu memberikan motivasi kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ginanjar Sugiarto yang selalu memberikan bantuan dan motivasi kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
5. Sahabat (Dwi, Heni, Azza, Dina, Uti, Riris, Melyta, Yunita, dan Kartika), teman seperjuangan terbaik (Ivon, Firda, Rezza, Eki, Nada, Awal, Septi, Eva), sepupu terbaik (Dita), dan teman-teman yang lainnya, terima kasih sudah memberikan motivasi kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya dalam penyusunan skripsi mengenai “Harga Diri dengan Kepercayaan Diri Pria yang Berpacaran dengan Wanita Berstatus Pendidikan Lebih Tinggi”.

Dalam proses penyusunan skripsi ini peneliti mendapatkan bantuan dan dukungan penuh dari berbagai pihak, maka dari itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE, selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Dr. H. Syarif Husin, M.S., selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
3. Ibu Ayu Purnamasari, S.Psi., MA, selaku Kepala Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya dan sebagai selaku pembimbing II peneliti yang telah sangat membantu dan membimbing peneliti dari awal pembuatan proposal hingga skripsi.
4. Ibu Sarandria, M. Psi., Psikolog selaku pembimbing I peneliti yang telah sangat membantu dan membimbing peneliti dari awal pembuatan proposal hingga skripsi.
5. Responden dari Kota Palembang dan Kota Prabumulih yang telah bersedia partisipasi dengan menjadi responden sehingga proses pengambilan data dapat berjalan.

Penulisan skripsi ini masih belum sempurna sehingga untuk membuat skripsi tersebut diperlukan ketentuan-ketentuan untuk membuat skripsi yang baik dan benar. Peneliti berharap mendapat berbagai masukan positif dari pembimbing maupun teman-teman sekalian agar hasil yang didapatkan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, semoga tujuan dari penulisan skripsi dapat dicapai sehingga hasil dari penulisan skripsi tersebut bisa memberikan manfaat bagi semua orang yang membutuhkannya.

Palembang, 13 September 2017

Penyusun,

Gervy Vilanda

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	8
1. Manfaat Teoritis	8
2. Manfaat Praktis	8
E. Keaslian Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kepercayaan Diri.....	12
1. Pengertian Kepercayaan Diri	12

2.	Faktor-faktor Kepercayaan Diri	13
3.	Aspek Kepercayaan Diri	16
B.	Harga Diri	18
1.	Pengertian Harga Diri	18
2.	Faktor-Faktor Harga Diri	19
3.	Aspek Harga Diri	20
C.	Hubungan antara Harga Diri dengan Kepercayaan Diri	22
D.	Kerangka Berpikir	24
E.	Hipotesis Penelitian	24

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Identifikasi Variabel Penelitian	25
B.	Definisi Operasional Variabel Penelitian	25
1.	Kepercayaan Diri	25
2.	Harga Diri	26
C.	Populasi dan Sampel Penelitian	26
D.	Metode Pengumpulan Data	29
1.	Skala Kepercayaan Diri	29
2.	Skala Harga Diri	30
E.	Validitas dan Reliabilitas	32
1.	Validitas	32
2.	Reliabilitas	32
F.	Metode Analisis Data	33
1.	Uji Normalitas	33

2. Uji Linieritas	34
3. Uji Hipotesis	34

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

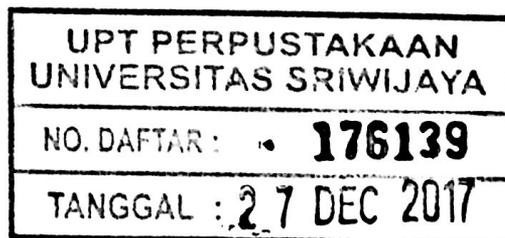
A. Orientasi Kancan Penelitian	35
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian	36
1. Persiapan Alat Ukur	36
2. Pelaksanaan Penelitian	39
C. Hasil Penelitian	40
1. Deskripsi Subjek Penelitian	40
2. Deskripsi Data Penelitian	42
3. Hasil Analisa Data Penelitian	44
4. Analisis Tambahan	47
D. Pembahasan	48

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan	52
2. Saran	52

DAFTAR PUSTAKA	54
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	58
-----------------------	-----------



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Skala Kepercayaan Diri	30
Tabel 3.2 Skoring Skala Kepercayaan Diri	30
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Skala Harga Diri	31
Tabel 3.4 Skoring Skala Harga Diri	31
Tabel 4.1 Distribusi Aitem Sahih dan Gugur Skala Kepercayaan Diri	37
Tabel 4.2 Penomoran Baru Skala Kepercayaan Diri	37
Tabel 4.3 Distribusi Aitem Sahih dan Gugur Skala Harga Diri	38
Tabel 4.4 Penomoran Baru Skala Harga Diri	38
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	40
Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan	41
Tabel 4.7 Karakteristik Kesenjangan Tingkat Pendidikan Responden dengan pacar	41
Tabel 4.8 Karakteristik Responden Berdasarkan Wilayah Tempat Tinggal ..	42
Tabel 4.9 Deskripsi Data Hipotetik dan Empirik Variabel Penelitian	42
Tabel 4.10 Deskripsi Kategorisasi Kepercayaan Diri pada Subjek Penelitian	43
Tabel 4.11 Deskripsi Kategorisasi Harga Diri pada Subjek Penelitian.....	44
Tabel 4.12 Tabel Uji Normalitas Menggunakan <i>Kolmogorov Smirnov</i>	45
Tabel 4.13 Uji Statistik Linearitas	46
Tabel 4.14 Rangkuman Hasil Uji Hipotesis	46
Tabel 4.15 Deskripsi Data Aspek Kepercayaan Diri	47
Tabel 4.16 Deskripsi Data Aspek Harga Diri.....	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A 1. Skala Pengambilan Data	60
--	----

HARGA DIRI DENGAN KEPERCAYAAN DIRI PRIA YANG BERPACARAN DENGAN WANITA BERSTATUS PENDIDIKAN LEBIH TINGGI

Gervy Vilanda¹, Sarandria², Ayu Purnamasari³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara harga diri dengan kepercayaan diri pada pria yang berpacaran dengan wanita berstatus pendidikan lebih tinggi. Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara harga diri dengan kepercayaan diri pada pria yang berpacaran dengan wanita berstatus pendidikan lebih tinggi.

Subjek dalam penelitian ini adalah 66 pria yang berpacaran dengan wanita berstatus pendidikan lebih tinggi. Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan skala harga diri dan kepercayaan diri. Teknik pengambilan data menggunakan Sampling Insidental. Hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis korelasi *Spearman Rank*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara harga diri dengan kepercayaan diri pada pria yang berpacaran dengan wanita yang memiliki status pendidikan lebih tinggi dengan nilai $r=0,404$ dan $p=0,001$ ($p<0,05$). Artinya ada korelasi yang signifikan antara harga diri dengan kepercayaan diri pada pria yang berpacaran dengan wanita berstatus pendidikan lebih tinggi.

Kata kunci : harga diri, kepercayaan diri

¹Mahasiswa Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya

^{2,3}Dosen Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya

**SELF-ESTEEM AND SELF-CONFIDENCE OF MEN WHO DATE WOMEN
WITH HIGHER LEVEL OF EDUCATION**

Gervy Vilanda¹, Sarandria², Ayu Purnamasari³

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between self-esteem and self-confidence of men who date women with higher level of education. The hypothesis is that there is relationship between self-esteem and self-confidence of men who date women with higher level of education.

The subjects were 66 men who date women with higher level of education. Data collection method used in this study were a scale of self-esteem and self-confidence. Incidental Sampling techniques was used for data collected. The result were analyzed using Spearman Rank correlation analysis.

The results of the study showed that there was a significant relationship between self-esteem and self-confidence of men who date women with higher level of education with a value of $r=0,404$ and $p=0,001$ ($p<0,05$). This means that there is significant correlation between self-esteem with self-confidence of men who date women with higher level of education.

keyword : *self-esteem, self-confidence*

¹*Student at Study Program of Psychology, Faculty of Medicine, University of Sriwijaya*

^{2,3}*Lecture at Study Program of Psychology, Faculty of Medicine, University of Sriwijaya*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dahulu budaya di Indonesia menganggap bahwa pria mempunyai status yang lebih tinggi dibandingkan wanita. Wanita diberi sebuah batasan sehingga perannya hanya dalam lingkup keluarga saja. Contohnya pada masyarakat Jawa yang memandang wanita adalah pendorong kesuksesan laki laki (*wani nyuwita*), Akan tetapi pada saat ini konsep *wani nyuwita* bergeser menjadi *wani ditata* yang punya makna lain. Jika *wani nyuwita* bermakna *sudi untuk patuh*, *wani ditata* lebih bermakna *patuh secara terpaksa* (Melissa, 2014). Dalam hal ini peneliti mengartikan kebebasan yang diberikan kepada wanita kurang untuk menggapai cita-cita dalam pendidikan maupun karir.

Saat ini jumlah wanita meningkat dan hampir sama dengan pria sehingga wanita dituntut untuk memiliki peran yang lebih banyak. Hal ini didukung berdasarkan Kintamani (2013) yang menunjukkan jumlah pria pada tahun 2012/2013 berjumlah 123.331.000 dan wanita 122.094.200. Pandjaitan (2015) menunjukkan jumlah pria pada tahun 2014/2015 berjumlah 126.096.500 dan wanita 125.496.900. Pandjaitan (2016) menunjukkan jumlah pria pada tahun 2015/2016 berjumlah 127.920.600 dan wanita 127.541.100 orang.

Dahulu pria dan wanita dibedakan dalam hal pendidikan, pria diberikan kesempatan lebih tinggi dalam pendidikan namun tidak demikian dengan wanita karena adanya anggapan walaupun wanita memiliki pendidikan yang tinggi, pada

akhirnya ia akan kembali ke dapur. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti pada tanggal 12 Mei 2017 dengan seorang wanita yang sudah hidup lebih dari 70 tahun. Wanita tersebut mengatakan disaat dia muda, kebanyakan pendidikan wanita paling tinggi yaitu SR (Sekolah Rakyat) dan SMP. Selain itu, adanya anggapan orangtua zaman dulu walaupun wanita menempuh pendidikan tinggi, wanita akan kembali mengurus rumah tangga.

Akan tetapi saat ini kondisinya sudah berbeda, baik pria dan wanita bisa menempuh pendidikan seinggi-tingginya sesuai kemampuan tanpa perlu dibedakan secara gender. Wanita yang memiliki pendidikan tinggi tidak kalah saing dengan kaum pria. Wanita yang telah lulus SMA, akan melanjutkan ke Perguruan Tinggi jika itu adalah pilihannya. Setelah menempuh pendidikan, seorang wanita akan mendapatkan gelar baik itu Diploma, S1, S2, atau S3 tergantung dengan pendidikan yang ditempuh.

Berdasarkan *Indonesia Educational Statistics in Brief 2012/2013* (Kintamani, 2013) jumlah mahasiswa perempuan yang masuk ke Perguruan Tinggi lebih banyak dibandingkan mahasiswa pria. Jumlah seluruh mahasiswa perempuan di Indonesia di program Diploma berjumlah 507.008, di program S1 berjumlah 2.378.298, dan di program S2/S3 berjumlah 136.539. Sedangkan jumlah mahasiswa pria di program Diploma berjumlah 343.550, di program S1 berjumlah 2.298.432, dan di program S2/S3 berjumlah 158.316.

Apabila dilihat dari data diatas, tidak dapat dipungkiri bahwa jumlah perempuan yang menempuh pendidikan ke jenjang lebih tinggi lebih banyak dibanding pria. Meskipun demikian, terlepas dari pendidikan setinggi apapun yang telah diselesaikan, fitrah individu adalah menjalin hubungan yang akan berakhir pada sebuah komitmen untuk menikah. Sebagaimana Hurlock (2002) menjelaskan cakupan tugas-tugas perkembangan pada masa dewasa awal yaitu mendapatkan pekerjaan, memilih seorang teman hidup, belajar hidup bersama dengan suami atau istri, membentuk suatu keluarga, membesarkan anak-anak, mengelola sebuah rumah tangga, menerima tanggung jawab sebagai warga negara dan bergabung dalam suatu kelompok sosial yang cocok.

Dalam menjalin hubungan dengan seseorang, baik pria dan wanita mempunyai harapan kepada pasangannya. Ada sebuah ketentuan yang sebenarnya tidak baku dalam sosial masyarakat Indonesia seperti filosofi Jawa, yaitu bibit (asal usul/keturunan), bebet (status sosial - harkat, martabat, *prestige*), dan bobot (kualitas diri baik lahir maupun batin seperti pekerjaan dan pendidikan) yang menjadi acuan dalam mencari pasangan (Wardaya, 2015). Tetapi, dalam kenyataannya ada pasangan yang memiliki perbedaan, salah satunya yaitu ketika pria yang memiliki pasangan wanita dengan pendidikan yang lebih tinggi. Keadaan ini menyebabkan pria cenderung kurang percaya diri untuk menjalin hubungan pacaran dengan wanita yang pendidikan lebih tinggi darinya. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Widjaja (2016) yang menyatakan bahwa perbedaan kepercayaan diri seseorang dapat berbeda dengan beberapa faktor. salah satunya faktor eksternal yaitu pendidikan.

Hakim (2002) mendefinisikan kepercayaan diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya. Kepercayaan diri menjadi hal yang sangat penting disaat individu akan melakukan interaksi sosial dengan orang lain, sehingga dengan adanya kepercayaan diri, individu lebih mudah bergaul dan bisa membawa diri pada kelompok yang baru dikenal. Menurut Hakim (2002), gejala tidak percaya diri bisa merupakan kendala seseorang untuk memperoleh jodoh dan penyebabnya karena kekurangan tertentu di dalam diri, antara lain ekonomi lemah, berwajah buruk, penampilan fisik kurang menarik, cacat fisik, atau pendidikan rendah.

Kepercayaan diri perlu dimiliki oleh setiap pasangan, khususnya yang belum menikah untuk menentukan apakah hubungan yang sedang dijalani akan berlanjut atau tidak. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Goodstadt dan Kipnir (Siska dkk, 2003) yang menyatakan bahwa kepercayaan diri diidentikan dengan kemandirian, orang yang kepercayaan dirinya tinggi umumnya lebih mudah terlibat secara pribadi dengan orang lain dan lebih berhasil dalam hubungan interpersonal.

Peneliti melakukan wawancara pada lima orang pria berusia 21-24 tahun yang berpacaran dengan wanita berstatus pendidikan lebih tinggi pada tanggal 25-29 Maret 2017. Dari kelima pria tersebut, K, E, F, dan M mengatakan bahwa mereka minder, K dan E merasa malu, E dan H merasa gengsi, dan H merasa tidak enak terkait dengan pendidikan mereka yang lebih rendah dari pasangannya. Jika ada orang yang bertanya mengenai pendidikan pasangannya, K, E, H, F, dan

M akan menyembunyikan status pendidikan pasangannya seperti mengatakan pendidikannya sama dengan pasangan atau responnya hanya diam saja. Dari kelima pria diatas, hanya H yang termotivasi untuk melanjutkan pendidikan jika ada yang bertanya mengenai pendidikan pasangannya walaupun ada perasaan tidak enak dan gengsi. Walaupun merasa minder, F tetap bertahan menjalin hubungan dengan pasangannya dikarenakan orangtua dan pasangannya tidak mempermasalahkan pendidikannya.

Salah satu proses yang biasanya dilalui pria dan wanita sebelum melanjutkan ke pernikahan adalah pacaran. Nisa dan Sedjo (2010) mengemukakan bahwa proses membentuk dan membangun hubungan personal dengan lawan jenis dapat berlangsung melalui apa yang biasa disebut sebagai hubungan pacaran. Berdasarkan pernyataan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa secara umum pria yang sudah ditahap dewasa mempunyai keinginan untuk dekat dengan seseorang khususnya lawan jenis. Akan tetapi dari fenomena yang telah dijelaskan diatas, peneliti menemukan pria yang memiliki pasangan dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi merasa kurang percaya diri dalam menjalin hubungan pacaran.

Kepercayaan diri yang dimiliki oleh setiap individu berbeda-beda, dimana hal tersebut bisa dipengaruhi oleh banyak hal. Menurut Anthony (Kusrini & Prihartanti, 2014) terdapat dua faktor yang bisa mempengaruhi kepercayaan diri, pertama faktor internal (konsep diri, harga diri, kondisi fisik dan penampilan fisik, kegagalan dan kesuksesan, serta pengalaman hidup), kedua faktor eksternal (pendidikan, lingkungan, pengalaman hidup, dan pekerjaan). Dari beberapa faktor

tersebut, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri adalah harga diri.

Rosenberg (Srisayekti dkk, 2015) menyatakan harga diri adalah sebuah evaluasi positif atau evaluasi negatif terhadap diri sendiri (*self*). Menurut Barualogo (Muslimah & Wahdah, 2013) individu dengan harga diri rendah akan kehilangan kepercayaan diri dan tidak mampu menilai kemampuan diri. Rendahnya penghargaan diri mengakibatkan individu tidak bisa mengekspresikan dirinya di lingkungan sosial. tidak puas dengan karakteristik dan kemampuan diri, tidak memiliki keyakinan diri, merasa tidak aman terhadap keberadaan mereka di lingkungan, pesimis, dan perasaannya dikendalikan oleh pendapat yang di terima dari lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan lima orang pria yang berpacaran dengan wanita berstatus pendidikan lebih tinggi, E, H, dan M merasa belum puas dengan kemampuan diri terkait dengan pendidikan mereka. Dari ketiga pria diatas, M memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikan karena lingkungan akan menganggap dia hanya menumpang hidup dengan pasangannya yang pendidikan lebih tinggi. H dan F menyatakan bahwa wanita yang pendidikan tinggi memiliki gengsi yang lebih besar, sehingga wanita tersebut akan mencari pasangan yang pendidikannya sama. E dan M mengatakan bahwa mereka merasa rendah diri terkait dengan pendidikannya. K dan E merasa pesimis terhadap dirinya karena orang lain yang lebih sukses darinya.

H, F, dan M memiliki ketakutan jika digurui oleh pasangannya, sehingga salah satu pria yaitu M lebih memilih untuk mengakhiri hubungan dibandingkan digurui oleh pasangannya. K merasa takut jika pasangannya menemukan pria yang lebih mapan dan kemudian akan meninggalkannya. F merasa takut jika ada pihak yang tidak setuju dengannya dan berharap pasangannya tidak terpengaruh oleh orang lain terkait pendidikannya yang lebih rendah. Jika F mendekati wanita yang pendidikan lebih tinggi, F berpikir wanita tersebut tidak tertarik dengannya dan akan memandangnya tidak menentu. Ketika akan menikah, M merasa rendah jika gelarnya dan pasangannya ditulis di undangan, oleh karena itu M berharap pasangannya tidak menulis gelar di undangan.

Data dari hasil wawancara menunjukkan bahwa lima subjek tersebut tidak menerima dan memberikan penghargaan negatif terhadap diri sendiri. Responden tersebut memiliki reaksi negatif terhadap diri mereka sendiri terkait dengan status pendidikan mereka. Penelitian-penelitian sebelumnya mengenai penghargaan diri dan kepercayaan diri belum banyak membahas mengenai masalah-masalah dalam hubungan pacaran terutama tentang pria yang berpacaran dengan wanita berstatus pendidikan lebih tinggi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti sejauh mana evaluasi pria tersebut terhadap dirinya sendiri dapat berhubungan dengan kepercayaan dirinya ketika dia berpacaran dengan wanita berstatus pendidikan lebih tinggi.

Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti ingin meneliti apakah ada hubungan antara harga diri dengan kepercayaan diri pada pria yang berpacaran dengan wanita berstatus pendidikan lebih tinggi.

B. Rumusan Masalah

Secara umum, rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara harga diri dengan kepercayaan diri pada pria yang berpacaran dengan wanita berstatus pendidikan lebih tinggi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara harga diri dan kepercayaan diri pada pria yang berpacaran dengan wanita berstatus pendidikan lebih tinggi.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan bisa menambah pengetahuan di bidang psikologi sosial khususnya mengenai variabel-variabel yang terkait yaitu harga diri dan kepercayaan diri.

2. Secara praktis

Dengan adanya penelitian ini, semoga bisa memberikan manfaat bagi pria yang berpacaran dengan wanita berstatus pendidikan lebih tinggi agar dapat mengembangkan kemampuan diri lainnya seperti dalam bidang pekerjaan. Selain itu penelitian ini dapat bermanfaat bagi wanita berstatus pendidikan lebih tinggi agar dapat memberi dukungan sehingga mengurangi ketidakpercayaan diri pasangannya. Kemudian manfaat penelitian ini yaitu sebagai referensi untuk konsultasi pernikahan bagi pria yang ingin melanjutkan hubungan yang lebih

serius, tetapi masih merasa kurang percaya diri berpacaran dengan wanita berstatus pendidikan lebih tinggi.

E. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian mengenai harga diri dan kepercayaan diri pernah dilakukan oleh beberapa peneliti seperti penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni (2014) dengan judul “Hubungan Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum pada Mahasiswa Psikologi”. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Psikologi angkatan 2009 dan 2010 Universitas Mulawarman Samarinda. Penelitian ini menggunakan kolerasi *product moment pearson*, menemukan terdapat hubungan yang negatif antara kepercayaan diri dengan kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa.

Penelitian Aulia Hapasari dan Emiliana Primastuti (2014), dengan judul “Kepercayaan Diri Mahasiswi Papua Ditinjau dari Dukungan Teman Sebaya”. Penelitian ini menggunakan teknik studi populasi karena jumlah populasi mahasiswi Papua yang masih aktif kuliah antara semester I-IV dan terdaftar sebagai anggota HIPMAPAS. Penelitian ini menggunakan analisis kolerasi *product moment*, menemukan bahwa ada hubungan positif antara dukungan teman sebaya terhadap kepercayaan diri yang sangat signifikan.

Penelitian Gaurav Dureja dan Sukhbir Singh (2011), dengan judul “*Self-Confidence and Decision Making Between Psychology and Physical Education Students: A Comparative Study*”. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Psikologi dan mahasiswa Pendidikan Jasmani di Universitas Panjab. Penelitian ini

menggunakan menggunakan “t” test, hasil menunjukkan perbedaan signifikan pada variabel kepercayaan diri antara mahasiswa Psikologi dan mahasiswa Pendidikan Jasmani. Namun, hasil ditemukan signifikan pada variabel *decision making* antara mahasiswa Psikologi dan mahasiswa Pendidikan Jasmani.

Penelitian Rahmania Hanum, Entin Nurhayati, dan Siti Nur Riani (2014), dengan judul “Pengaruh *Body Dissatisfaction* dan *Self-Esteem* dengan Perilaku Diet Mahasiswi Universitas “X” Serta Tinjauan dalam Islam”. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa tingkat satu Universitas “X” di Jakarta. Penelitian ini menggunakan analisis *multiple regression*, menemukan bahwa *body dissatisfaction* dan *self-esteem* mempengaruhi perilaku diet mahasiswi Universitas “X” di Jakarta.

Penelitian Raden Bagus Hayu Adhi Pradhana (2015), dengan judul “*Self-Esteem* Hubungannya dengan Penyalahgunaan Narkotika dan Obat-obatan Berbahaya pada Siswa SMK Negeri 2 Batu Malang”. Populasi pada penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 2 Batu tahun ajaran 2013/2014. Penelitian ini menggunakan analisis persentase dan *product moment*, menemukan bahwa ada hubungan kolerasi positif antara *self-esteem* dengan penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan berbahaya.

Penelitian LaShante’ Q. Scott (2012) dengan judul “*Self-Esteem and Confidence in Athletes Who Experienced and/or Witnessed an Athletic Injury*”. Populasi pada penelitian ini adalah sarjana atlet di Universitas Xavier Louisiana. Penelitian ini menggunakan analisis t-tests menggunakan SPSS, menghasilkan

DAFTAR PUSTAKA



- Azwar, S. (2014). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dinas komunikasi dan informatika provinsi sumatera selatan. (2015). Diakses pada <http://www.sumselprov.go.id/index.php?module=content&id=8> pada tanggal 18 Juli 2017.
- Dureja, G., & Singh, S. (2011). Self-confidence and Decision Making Between Psychology and Physical Education Students: A Comparative Study. *Journal of Physical Education and Sports Management*, 2(6), 63.
- Ekasari, A., & Andriyani, Z. (2013). Pengaruh Peer Group Support dan Self-Esteem Terhadap Resilience pada Siswa SMAN Tambun Utara Bekasi. *Jurnal Soul*, 6(1), 6-7.
- Feist, J., & Feist, J. G. (2014). *Teori kepribadian*. Ed. 7. Jakarta : Salemba Humanika.
- Gufhron, M. N., & Risnawita, R. (2011). *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta : Ar-ruzz Media.
- Hakim, T. (2002). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Depok : Puspa Swara.
- Hanum, R., Nurhayati, E., & Riani, S. N. (2014). Pengaruh Body Dissatisfaction dan Self-Esteem dengan Perilaku Diet Mahasiswa Universitas "X" Serta Tinjauan dalam Islam. *Jurnal Psikogenesis*. 2(2). 180.
- Hapasari, A., & Primastuti, E. (2014). Kepercayaan Diri Mahasiswa Papua Ditinjau Dari Dukungan Teman Sebaya. *Psikodimensia*, 13(1). 67-68.
- Hosnan. (2016). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Hurlock, E. B. (2002). *Psikologi Perkembang*. Ed. 5. Jakarta : Erlangga.
- Iswidharmanjaya, D., & Enterprise, J. (2014). *Satu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri*. Jakarta : Elek Media Komputindo.

- Jempornasse, E. A. (2015). Hubungan Antara Harga Diri dan Arsetifitas dengan Perilaku Seksual pada Remaja Putri SMA Negeri 9 Lempake Samarinda. *E-journal Psikologi*, 3(3), 638.
- Kintamani, I. (2013). *Indonesia Educational Statistics in Brief*. Jakarta : MOEC.
- Kusrini, W., & Prihartanti, N. (2014). Hubungan Dukungan Sosial dan Kepercayaan Diri dengan Prestasi Bahasa Inggris Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Boyolali. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 15(2), 134.
- Ma'rifah, N. L. & Budiani, M. S. (2012). Hubungan Antara Attachment Style dan Self-Esteem dengan Kecemasan Sosial pada remaja. *Jurnal Psikologi*, 3(1), 18.
- Melissa. (2014). Kumpulan Filosofi Hidup. Diakses pada <http://thefilosofi.blogspot.co.id/2014/04/kumpulan-arti-filosofi-wanita-jawa.html> pada tanggal 26 Mei 2017.
- Mualfiah, R., & Indrijati, H. (2014). Hubungan antara Tingkat Harga Diri dengan Kecenderungan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja Pondok Pesantren Assalafi Alfitrah Surabaya. *Jurnal Psikologi Klnis dan Kesehatan Mental*, 3(3), 161.
- Muslihin. (2014). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Rasa Percaya Diri Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bimbingan dan Konseling*, 2(10), 16.
- Muslimah, A. I., & Wahdah, N. (2013). Hubungan Antara Attachment dan Self-Esteem dengan Need For Achievement pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 8 Cakung Jakarta Timur. *Jurnal Soul*, 6(1). 47.
- Nainggolan, T. (2011). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Sosial Pada Pengguna Napza : Penelitian di Balai Kasih Sayang Parmadi Siwi. *Sosiokonsepsia*, 16(2). 166.
- Nikmarijal., & Ifdil. (2014). Urgensi Peranan Keluarga bagi Perkembangan Self-Esteem Remaja. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 2(2), 19.
- Nisa, S., & Sedjo, P. (2010). Konflik Pacaran Jarak Jauh pada Individu Dewasa Muda. *Jurnal Psiokologi*, 3(2). 135.

- Pandjaitan, E. (2015). *Indonesia Educational Statistics in Brief*. Jakarta : MOEC
- Pandjaitan, E. (2016). *Indonesia Educational Statistics in Brief*. Jakarta : MOEC.
- Pradhana, R. B. H. A. (2015). *Self-Esteem* Hubungannya dengan Penyalahgunaan Narkotika dan Obat-obatan Berbahaya pada Siswa SMK Negeri 2 Batu Malang. *Jurnal Konseling Indonesia*, 1(1), 29.
- Rakhmat, J. (2013). *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Roflin, E. (2014). *Analisis Statiska Teknik dan Distribusi Sampling*. Universitas Sriwijaya, Palembang.
- Roth, M., Decker, O., Herzberg, P. Y. & Brahler, E. (2008). Dimensionality and Norms of the Rosenberg Self-Esteem Scale in German General Population Sample. *European Journal of Psychological Assesment*, 24(3), 190.
- Santrock, W. J. (2003). *Adolescence Perkembangan Remaja*. Ed. 6. Jakarta : Erlangga.
- Santrock, W. J. (2012). *Life-Span Development*. Ed. 13. Jakarta : Erlangga.
- Scott, L. Q. (2012). Self-Esteem and Confidence in Athletes Who Experienced and/or Witnessed an Athletic Injury. *XULaneXUS: Xavier University of Louisiana's Undergraduate Research Journal*, 10(1), 16-18.
- Setyarini, R., & Atamimi, N. (2011). Self-Esteem dan Makna Hidup pada Pensiunan Pegawai Negeri Sipil (PNS). *Jurnal Psikologi*, 38(2), 178.
- Siska., Sudardjo., & Purnamaningsih, E. H. (2003). Kepercayaan Diri dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, (2), 69-70.
- Srisayekti., Setiady, D. A. & Sanitioso, R. B. (2015). Harga-diri (*Self-esteem*) Terancam dan Perilaku Menghindar. *Jurnal Psikologi*, 42(2), 143.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suryana, Y., & Bayu, K. (2011). *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahaan Sukses*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Sya'ban, A. (2005). *Teknik Analisis Data Penelitian Aplikasi Program SPSS dan Teknik Menghitungnya*. Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta Timur.
- Tafarodi, R. W. & Swann, Jr. W. B. (2001). Two-Dimensional Self-Esteem : Theory and Measurement. *Personality and Individual Differences*, PII : S0191-8869(00)00169-0.
- Tafarodi, R.W., Marshall, T. C. & Milne, A. B. (2003). Self-Esteem and Memory . *Journal of Personality and Social Psychology*, 84(1), 29.
- Wahyuni, S. (2014). Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum pada Mahasiswa Psikologi. *eJournal Psikologi*, 2(1), 54.
- Wardaya, C. (2015). Relevansi "Bibit, Bebet, dan Bobot" Dalam Mencari Jodoh. Diakses <http://www.kompasiana.com/cipto-wardoyo/relevansi-bibit-bebet-dan-bobot-dalam-mencari-jodoh-551229e6813311bc53bc6145> pada tanggal 26 Mei 2017.
- Widjaja, H. (2016). *Berani Tampil Beda dan Percaya Diri*. Yogyakarta : Araska.
- Widodo, A. S. & Pratitis, N. T. (2013). Harga Diri dan Interaksi Sosial Ditinjau dari Status Sosial Ekonomi Orang Tua. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(2), 132.
- Wirahanteng. (2014). Meningkatkan Percaya Diri Melalui Layanan Penguasaan Konten dengan Metode Simulasi. *Didatikum : Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*. 16(2). 8.
- Yulianto, F., & Nashori, H. F. (2006). Kepercayaan Diri dan Prestasi Atlet Tae Kwon Do Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*, 3(1). 58.